

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang kaya akan suku dan budaya yang berbeda-beda dengan segala keanekaragaman ciri dan karakter yang menjadi identitas bangsa. Hampir setiap daerah memiliki kesenian dengan ciri khas serta keunikannya masing-masing sesuai dengan karakter dan budaya masyarakat setempat. Kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan kepercayaan dan nilai-nilai sebagai makhluk sosial yang berisi seperangkat makna yang terjalin bersama dan menyeluruh dalam simbol-simbol, serta diwariskan secara historis (Jazuli 2001:19).

Indonesia disebut sebagai Nusantara karena merupakan negara yang terdiri dari pulau-pulau yang memiliki suku dan budaya yang tersebar di setiap daerah. Dari banyaknya suku di Indonesia, suku Batak adalah salah satu suku yang terbesar di Indonesia. Suku Batak terdiri dari beberapa etnis yaitu Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Mandailing dan Angkola, dimana suku ini tidak terlepas dari musik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar suku Batak masih menjaga dan melestarikan kebudayaan yang diwariskan leluhur mereka. Musik bukan hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga menyatu dalam aspek kebudayaan, seperti kepercayaan, struktur sosial, adat-istiadat, dan aktivitas sehari-hari.

Secara umum, ansambel musik Batak Toba terdiri dari dua jenis ansambel yaitu *Gondang Sabangunan* dan *Gondang Hasapi*. *Gondang Sabangunan* adalah ansambel musik tradisional yang dimainkan dalam acara besar dan sakral di luar ruangan (*outdoor*) seperti *mangkokal holi*, *pesta tugu*, *pajongjong tambak*, maupun acara pernikahan atau upacara kematian. *Gondang Sabangunan* terdiri dari berbagai alat musik seperti *Gordang* (gendang besar), *Taganing* (gendang ukuran sedang bersusun lima), *Sarune Bolon*, *Odap*, *Ogung*, dan *Hesek*. Sementara *Gondang Hasapi* adalah ansambel musik tradisional yang dimainkan di dalam ruangan (*indoor*) seperti pengiring tari, *mamasuki jabu*, dan musik pertunjukan. Adapun instrumen yang termasuk dalam *Gondang Hasapi* yaitu *Hasapi*, *Sarune Etek*, *Garantung*, *Taganing*, *Ogung* dan *Hesek*.

Pada penyebarannya, penulis akan membahas tentang ansambel musik tradisional Batak Toba yang secara alami terbentuk akibat perpindahan penduduk dan tumbuh serta berkembang disuatu daerah, yaitu *Gondang Hurlang*. *Gondang Hurlang* merupakan sebuah ansambel yang tidak tergolong dalam *Gondang Sabangunan* dan *Gondang Hasapi*, akan tetapi menjadi ansambel yang berdiri sendiri dengan teknik dan permainan yang berbeda. Adapun *Gondang Hurlang* saat ini dimainkan dalam upacara adat seperti *mangkokal holi*, *pajongjong tambak*, dan *pesta tugu*.

Perkembangan ilmu dan teknologi sekarang ini sangat berpengaruh besar terhadap keberadaan musik tradisional Batak Toba di daerah pesisir Sibolga khususnya *Gondang Hurlang*. *Gondang Hurlang* tidak lagi menjadi ikonik utama sebagai pengiring acara adat Batak Toba di Poriaha, Tapanuli Tengah. Hampir

semua alat musik sudah digantikan dengan alat musik modern terutama keyboard. Generasi muda sekarang lebih tertarik kepada musik modern daripada musik tradisional, karena dianggap kuno dan ketinggalan zaman.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, tidak jarang acara adat Batak Toba di Poriaha menggunakan alat musik modern terutama keyboard. Sementara musik tradisional menjadi terabaikan dan sebagian besar tidak tertarik dengan ansambel tersebut. Saat ini, *Gondang Hurlang* mengalami kemerosotan yang signifikan, dimana dulunya digunakan pada setiap acara adat baik itu pernikahan, maupun kematian, dan saat ini sudah tidak dipakai lagi. Kini hanya digunakan pada acara tertentu saja seperti *mangkokal holi*, *pajongjong tambak*, dan *pesta tugu* yang dimana aara-acara tersebut sangat jarang dan langka di daerah tersebut.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya perhatian dan kesadaran masyarakat khususnya suku Batak Toba terhadap musik tradisional *Gondang Hurlang* dimana masyarakat tidak mengenali dan melupakan sejarah terbentuknya *Gondang Hurlang* itu sendiri. Pada hakekatnya masyarakat berperan sangat penting dalam pengembangan dan pelestarian musik tradisional sebagai suatu pengembangan seni.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa musik tradisional *Gondang Hurlang* hingga saat ini masih ada walaupun sudah hampir punah. Oleh karena itu, untuk menjaga kelestarian dan mempertahankan *Gondang Hurlang* saat ini, maka peneliti mengangkat masalah keberadaannya di masyarakat Poriaha Tapanuli Tengah, yang bertujuan untuk menerangkan dan menjelaskan kepada masyarakat

bahwa ada kesenian yang harus dijaga dan dilestarikan serta diberikan perhatian terhadap hal tersebut.

Uraian di atas menjadi latar belakang penulis untuk mendokumentasikan dan menilik permasalahan melalui penelitian yang berjudul: **“Eksistensi Gondang Hurlang sebagai Ansambel Musik Tradisional Batak Toba di Poriaha Tapanuli Tengah”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Dari uraian di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

1. Asal usul terbentuknya Gondang Hurlang sebagai ansambel musik tradisional Batak Toba di Poriaha Tapanuli Tengah.
2. Gondang Hurlang dalam upacara adat Batak Toba di Poriaha Tapanuli Tengah.
3. Perhatian dan dukungan masyarakat terhadap kesenian musik Gondang Hurlang di Poriaha Tapanuli Tengah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah yang timbul dari hasil identifikasi masalah di atas sangat banyak, oleh sebab itu masalah yang akan diteliti perlu dibatasi hanya berhubungan dengan eksistensi dan sejarah Gondang Hurlang sebagai ansambel musik tradisional Batak Toba di Poriaha Tapanuli Tengah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan titik fokus sebuah penelitian yang akan dilakukan. Dimana penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban untuk pertanyaan, sehingga perlu dirumuskan dengan baik agar dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan. Sugiyono (2017:55) mengatakan bahwa “Rumusan masalah beda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.” Namun terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana eksistensi Gondang Hurlang sebagai ansambel musik tradisional Batak Toba di Poriaha Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana struktur kebudayaan musik dalam ansambel Gondang Hurlang?
3. Bagaimana fungsi Gondang Hurlang pada komunitas masyarakat Batak Toba di Poriaha Tapanuli Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Menurut pendapat Moleong (2017:94), menyatakan bahwa “Tujuan penelitian adalah upaya untuk memecahkan masalah”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi Gondang Hurlang sebagai ansambel musik tradisional Batak Toba di Poriaha Tapanuli Tengah.
2. Untuk menelaah bentuk ansambel Gondang Hurlang di Poriaha Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui fungsi Gondang Hurlang pada komunitas masyarakat Batak Toba di Poriaha Tapanuli Tengah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan. Irwandy (2013:41) menyatakan bahwa “Manfaat yang dimaksud adalah aplikasi hasil penelitian tersebut, baik bagi lembaga-lembaga tertentu ataupun masyarakat”. Manfaat yang diperoleh dapat berupa pandangan bandingan dari penelitian lain, ataupun saran untuk masyarakat atau lembaga-lembaga dalam melaksanakan tugas masing-masing. Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu merangkum secara tertulis Gondang Hurlang sebagai ansambel musik tradisional Batak Toba di Poriaha Tapanuli Tengah.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menjaga kesenian Gondang Hurlang di Poriaha Tapanuli Tengah agar tidak

punah dan bertahan di tengah maraknya perkembangan ilmu, pengetahuan dan teknologi saat ini.

3. Bagi penulis, penelitian ini dapat membantu dan memperoleh pengalaman serta keterampilan, sekaligus dapat menghimbau masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada di tengah maraknya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.
4. Sebagai sumber kajian bagi kepustakaan Seni Musik Universitas Negeri Medan.



UNIVERSITAS NEGERI  
MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY